

PENGENALAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH



Di susun oleh :

Ananda Dwi zaskia (2513053151)

A.Fadhil Framadana (2553053039)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU**

PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memebrikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas Makalah yang membahas tentang “ Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah “ dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Bapak Muhisom, M.Pd.I yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya.

Makalah ini kami buat dengan tujuan memebuhu nilai tugas Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan bagipara pembaca dan penulis. Walaupun demikian, kami menyadari dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, kami berharap semoga makalah Psikologi dan Bimbingan ini bisa memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Kamijuga mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah membaca makalah ini hingga akhir.

Metro, ... Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling	3
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	4
2.3 Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling	5
2.4 Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling	6
BAB III PENUTUP	8
3.1 Kesimpulan	8
3.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan menyeluruh yang tidak hanya mencakup transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, pengembangan emosi, serta peningkatan kecerdasan sosial peserta didik. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling (BK) hadir sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan Dasar dan Menengah.

Setiap individu, termasuk peserta didik, menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya, baik yang bersifat akademik, pribadi, sosial, maupun lingkungan keluarga. Tantangan – tantangan tersebut dapat menghambat perkembangan optimal siswa jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang tepat. Di sinilah peran layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat krusial sebagai sarana bantuan profesional bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Pada kenyataannya di dalam kehidupan menunjukkan bahwa masih banyak siswa dan bahkan orang tua yang belum memahami tentang hakikat, tujuan, dan jenis – jenis layanan yang tersedia dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Banyak yang masih menganggap bahwa ruang BK hanyalah tempat bagi siswa yang bermasalah atau siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pandangan yang sempit ini tentunya perlu diluruskan supaya siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara optimal untuk pengembangan diri mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Apa saja tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
3. Apa saja fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian layanan bimbingan dan konseling
2. Menjelaskan tujuan layanan bimbingan dan konseling
3. Menjelaskan prinsip – prinsip layanan bimbingan dan konseling

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan dua konsep yang saling berkaitan namun memiliki makna yang berbeda secara etimologi, bimbingan berasal dari kata ‘guide’ dalam bahasa Inggris yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, atau mengarahkan. Sementara itu, konseling berasal dari kata “counsel” yang berarti nasihat, anjuran, atau pembicaraan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Selain itu, bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu memahami diri, memahami lingkungan, serta mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri. Bimbingan lebih menekankan pada pemberian bantuan dalam pengembangan diri, sedangkan konseling merupakan proses tatap muka antara konselor dan siswa untuk membantu menyelesaikan masalah tertentu.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Nurihsan(2011), bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas – tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keluarga dan lingkungan kerja yang akan dimasuki nantinya.

Konseling menurut pendapat Yusuf (2011), megartikan konseling sebagai suatu hubungan antara konselor yang profesional (kompeten dan terlatih) dengan seseorang individu yang meminta bantuan, untuk memperoleh pemahaman diri, kemampuan mengambil keputusan, serta keterampilan memecahkan masalah dan mengembangkan potensi dirinya. Dia menambahkan bahwa konseling itu merupakan suatu proses yang berusaha untuk mendorong terjadinya perkembangan pada diri seseorang. Konseling bersifat terapeutil dan fasilitatif, tidak punitif (bersifat menghukum) atau destruktif.

Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah. Guru BK bertugas membantu siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dengan adanya layanan BK, siswa dapat memperoleh bantuan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan. Bimbingan dan konseling bukanlah tempat untuk menghukum siswa yang bermasalah, melainkan tempat bagi siswa untuk mendapatkan bantuan, arahan, dansolusi atau kesulitan yang dihadapi.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang komprehensif, mencakup berbagai dimensi perkembangan peserta didik. Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasioanal, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik agar mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya,

mengembangkan diri secara optimal serta dapat mengatasi hambatan baik pribadi, dan sosial.

2.3 Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjalankan beberapa fungsi utama yang saling melengkapi dan berkesinambungan. Pemahaman yang baik tentang fungsi - fungsi ini sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman diri terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi Pencegahan (Preventif)

Fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para peserta didik dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya bahaya minuman keras, penyalahgunaan obat – obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

3. Fungsi Perbaikan (Kuratif)

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan yang bersifat penyembuhan. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

4. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian dirinya.

5. Fungsi Advokai

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengabaian atau perilaku yang tidak tepat yang dialami peserta didik dalam proses pendidikan.

2.4 Prinsip – Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Prinsip merupakan hasil paduan antara kajian teori dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu. Menurut Prayitno dan Emran Amti (2004:221) mengemukakan rumusan prinsip – prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelajaran, dan penyelenggaraan layanan. Adapun prinsip – prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip – prinsip berkenaan dengan sasaran layanan

- a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
- b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis.
- c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap – tahap dan berbagai aspek perkembangan individu
- d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi pokok pelayanannya.

2. Prinsip – prinsip berkenaan dengan permasalahan individu

- a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal – hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental, fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolahserta kaitannya dengan kontak sosial dengan pekerjaan dan sebaliknya pengarug lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- b. Kesenjangan ekonomi, sosial dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu, yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan konseling

3. Prinsip – prinsip berkenaan dengan program layanan

- a. Bimibingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dilakukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
- b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
- c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

4. Prinsip – prinsip berkenaan dengan tujuan pelaksanaan layanan

- a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan akan kemauan desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- d. Kerjasama antar guru pembimbing, guru – guru lain dan orang tua siswa amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian

terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik di sekolah. Layanan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik memahami potensi diri yang dimiliki, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik diarahkan supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan baik.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai fungsi penting, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, dan penyaluran. Fungsi – fungsi tersebut saling berkaitan dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan, baik yang berhubungan dengan proses belajar, pribadi, sosial, maupun perencanaan masa depan. Dalam pelaksanaannya, guru BK memiliki peran penting sebagai pembimbing, pendamping, sekaligus motivator bagi peserta didik. Guru BK juga dituntut mampu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak sekolah supaya perkembangan peserta didik dapat berjalan secara maksimal.

Dengan demikian, keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Melalui layanan BK, peserta didik diharapkan mampu berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, sehingga dapat menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan dalam meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling:

1. Pihak sekolah hendaknya terus meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, baik dari segi program, fasilitas, maupun tenaga pendidik yang terlibat.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya.
3. Peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa layanan bimbingan dan konseling bukanlah tempat untuk peserta didik yang dihukum karena kenakalan atau bermasalah, melainkan tempat untuk memperoleh bantuan dan arahan.
4. Orang tua juga diharapkan turut berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
5. Kerja sama antara sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan peserta didik perlu terus ditingkatkan supaya tujuan layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, Dwi Nutfiah, dkk. 2026. "Ruang Lingkup Layanan Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Sekolah." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 1.

<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/3135/2866>

<https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/2242>

Kurniati, Erisa. "Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas." *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3.2 (2018): 54-60.

Mutia, Sri. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah." *Intelektualita* 7.01 (2021).

Pangestu, Dwicky Bagus, Tri Umari, dan Elni Yakub. 2022. "Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 6 No. 5.

Sasmita, Eva, dkk. 2024. "Layanan dalam Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik di Sekolah." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 2 No. 1.